

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian Assajidin.com

1. Sejarah Assajidin.com

Assajidin.com hadir dihadapan anda untuk ikut berperan dalam pembangunan masyarakat melalui jurnalistik online. Assajidin.com kami sajikan kepada anda tidak terlepas dari tuntutan dari besarnya minat baca dalam proses pencerdasan bangsa, tentu tidak pula mengingkari sebab luasnya jangkauan teknologi internet dan tingginya minat masyarakat menggunakan produk *online*. Trend bisnis dalam karya jurnalistik *online* saat ini begitu diminati, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang makin canggih serta untuk merespon kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat (*update*).

Kehadiran Assajidin.com merupakan upaya merespon kebutuhan masyarakat untuk memperoleh berita dan informasi secara cepat, akurat dan terkini. Apalagi peningkatan jumlah pengguna internet merupakan bagian dari kebutuhan dan gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat.

AsSajidin.com diharapkan hadir untuk memenuhi kebutuhan itu. Sebagai bagian dari Pers Indonesia yang dikelola dalam perusahaan media massa umumnya, kehadiran AsSajidin.com, juga tidak terlepas dari peran dan fungsi utama media massa sebagai kontrol sosial, pendidikan dan informasi. Dalam menjalankan tugasnya wartawan Assajidin.com, dibekali skilljurnalistik yang memadai, memiliki integritas yang baik,

bertanggung jawab, independen serta bekerja atas *kejujuran* dan *kebenaran* serta untuk kepentingan bangsa dan Negara. Assajidin.com hadir di hadapan anda untuk menyajikan berita-berita yang sesuai tuntutan masyarakat luas. Terutama sesuai dengan denyut dan dinamika sosial, politik, ekonomi dan utamanya budaya.¹

Asal mula berdirinya Assajidin.com saat itu menjelang pension sebagai wartawan koresponden harian nasional Suara Pembaharuan Jakarta untuk wilayah Sumatera Selatan berpusat di Kota Palembang, Bang Bangun demikian sapaan akrab Drs. H. Bangun Paruhuman Lubis, M. Si. Yang sudah 30 tahun menggeluti dunia pres tersebut, kembali aktif lagi mengajar di sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Stisipol) Candradimuka, Palembang yang sudah digelutinya juga sejak 1988. Namun wartawan yang juga dosen ilmu komunikasi dan jurnalistik ini, tetap saja tidak bisa melupakan dunia yang pernah membesarkan namanya. Maka, bang bangun mendirikan jasa konsultan pers seperti mendirikan beberapa Koran, tabloid, majalah serta online yang bekerjasama dengan beberapa pihak yang interes terhadap dunia jurnalistik.

Seiring dengan itu, bang bangun dalam dua dekade terakhir ini, seolah-olah hijrah dari kehidupan sekulernya kemudian aktif-aktifnya mengikuti pengajian rutin malam jumat di masjid Al-Furqon di Kompleks Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Furqon, sekup ujung

¹ Dokumentasi data media Islam Assajidin.com

Palembang, Tadabbur Al-Qur'an yang diasuh oleh Al-Ustadz H. Arfan M. Alwy, sejak 2010.

Banyak jamaah yang ikut pengajian dan pengkajian Al-Qur'an dengan berbagai tafsir dan hadits Nabi Muhammad SAW tersebut. Penyajian Ustadz Arfan juga sangat bernas dengan tampilan matan hadits yang dijelaskan secara asbabun nuzul. Nah, dalam pergaulan di komunitas para penuntut ilmu tersebutlah, bang bangun akrab deang paK Emil-dengan demikian sapaan akrab Drs. H. Emil Rosmali, MM. MH, di Rekrut sit Al- Furqon hingga pada saat muncullah ide untuk menerbitkan sebuah media cetak Islam sebagai udaha memperluas dakwah Islam ke masyarakat. Rencana mulia tersebut juga di aamiini oleh Pak Haji sapaan akrab Bapak H. Djuliar Rasyid, pemilik Yayasan Dakwah dan Pendidikan Al-Furqon yang membawahi semua jenis kelompok usaha Al- Furqon maka singkat cerita dalam rentang waktu yang begitu lama, didirikanlah media Islam As Sajidin, tepatnya tanggal 2 Mei 2015.

Al-Ustadz H. Arfan M. Alwy lah yang menyumbangkan nama As-Sajidiin untuk media cetak bulanan tersebut. lalu karena ide mendirikan As-Sajidin tersebut bersamaan dengan kajian, tadabur Al-Qur'an surah ke74 yakni Al-Muddatsir, maka sebagai puyang hukumnya didirikanlah PT Al-Muddatsir Media Komunikasi dengan Komisaris Utama H. Djuliar Rasyid dan Direktur Hj. Desmawati Djuliar. Dan Bang bangun sendiri diamanahi sebagai pemimpin Redaksi/Penanggungjawab As-Sajiddin

sedangkan Ustadz H. Arfan M. Alwy duduk sebagai ketua Dewan Anwar, sebagai anggota Dewan Syariah.

Kepada pak Emil khususnya, bang Bangun yang sudah makan asam garam dunia pers ini, tak henti-hentinya mengingat bahwa berbisnis di dunia yang terkenal disebut pilar keempat demokrasi ini, tidaklah mudah sebagaimana yang dibayangkan. Kota orang pers, nafasnya harus panjang, pada capital, padat karya, dan return of investment (ROI) nya bukan setahun dua tahun, bahkan lebih, ketahanan kesabaran, dan ketekunan menghadapi dinamika penerbitan pers yang dikelola secara profesional menjadi sesuatu yang tak bisa ditawar-tawar lagi. Begitulah kira-kira kondisi riil yang dikatakan Bang Bangun kepada Pak Emil, sebab sebagai sohibnya bang Bangun tak ingin Pak Emil “Menggarami Lautan.”

As Sajiddin dikenalkan ke public sejak 2 Mei 2014 lalu. Itu berarti sudah ada dua tahun berjalan. Memang untuk membanggakan diri, bukanlah waktu yang tepat, akan tetapi As-sajiddin dibawah pimpinan Bang Bangun secara perlahan-lahan tapi pasti, barulah pada tahap menguatkan posisi kelembagaan pers menuju pers yang sehat. Dalam dua tahun tersebut, As Sajiddin secara regular mengunjungi pembaca setiap bulannya, tak pernah terjadi keterlambatan terbit, apalagi tidak terbit sebagaimana yang melanda media cetak lainnya. Inilah salah satu elemen terpenting dari pers yang sehat. Inilah pula modal kami untuk menyakinkan lagi para pembaca, public kaum muslim, dapat menjadi

bagian perjuangan dakwah Islam ke depannya. Tak salah sama sekali, As Sajiddin menjadi media promosi yang menguntungkan lagi berkah bagi kaum muslim yang memiliki usaha dan perusahaan. tak salah pula, setiap muslim menjadi pelanggan setia As Sajiddin dengan nawaitu sedekah untuk dakwah bil qalam. Sebab, pada hakikatnya dengan bermitra dengan As Sajiddin tidak salah juga anda, kaum muslim, para pembaca, pelanggan pasang iklan, termasuk apa yang dikatakan Pak Emil, sebagai orang-orang yang menolong agama Allah sebagaimana bunyi Qs. Muhammad ayat 7. Jadi jadilah bagian dari As Sajidin bersama menapaki hari-hari dakwah Islam di tahun ke-3, ke-4, ke-5 dan tahun-tahun berikutnya.

Dua tahun As Sajiddin, media Islam ini tetap saja konsisten (Istiqomah) terbit dengan tiras 3.000 eksempler berwarna, 24 halaman dengan berbagai topik Islami yang aktual, yang tersebar di berbagai rubrikasi. Tema yang dipublikasikan adalah masalah-masalah Islam yang tengah dihadapi oleh umat Islam untuk dicarikan solusinya berdasarkan Al-Quran dan Hadits serta pendapat ulama ahli sunnah wal Jamaah. Selain itu, media yang mengusung moto “menebar ilmu meraih hikmah”, ini, juga memberikan semangat kepada generasi mudah Islam untuk terus menggelorakan Islam sebagai Rahmatan Lil’alamin. ²

² Dokumentasi Sejarah Assajidin, Milad 2 Tahun Media Islam.

2. Profil Assajidin.com

a. Assajidin

Assajidin Group adalah rangkaian media cetak dan media online yang tergabung dalam industri Press Indonesia yang tergabung dalam industry Perss Indonesia yang berbeda hukum penerbit PT Al-Mudatsir media Komunikasi. Dengan media cetak mengambil sugementasi Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits serta media Online yang menyajikan informasi secara *straight* dan aktual.

Terbit di Palembang pada tanggal 2 April 2014 dengan jangkauan pemasaran wilayah Sumatera Selatan dan Indonesia. Assajidin memiliki akte notaries menempatkan H. Djuliar Rasyid sebagi pendiri dan sekaligus sebagai komisaris, H. Emil Rosmali, SE, MM. MH, sebagai Direktur sekaligus Pemimpin Perusahaan Assajiddin Group.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan masyarakat dalam berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban Islam.

2) Misi

- a) Memproduksi karya jurnalistik yang bebas tetapi bertanggungjawab
- b) Menghasilkan teknologi informasi yang bermutu dan berpegang pada kode etik jurnalistik
- c) Mengusahakan institusi yang sehat dan mensejahterakan tenaga kerja profesional.

c. Media Cetak Assajidin menyajikan

Assajidin Group menangani 1 media cetak dan 4 media online :

- 1) Media Islam Assajiddin
- 2) Assajiddin.com
- 3) Maklumatnews.com
- 4) Britabrita.com
- 5) Sibernas.com

Assajiddin media terdepan dalam pemberitaan mengenai Islam, karena mengutamakan pemberitaan berdasarkan kebenaran dan kejujuran. As-Sajiddin memiliki Tagline “menebar ilmu meraih hikmah” berusaha menebar dakwah yang berpegang kepada firman Allah dalam Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah SAW.

3. Keadaan Karyawan

Tabel 1
Karyawan Media Islam Assajidin Group

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Emil Rosmali, MM.MH	Pemimpin Perusahaan
2	Drs. H. Bangun P Lubis, M.Si	PU/PemimpinRedaksi
3	H. Arfan M. Alwy	DewanSyariah
4	Amran Anwar, SE	Dewan Syariah
5	H. Reza Efan	Dewan Syariah
6	H. Aspani Yasland, SH	RedakturPelaksana
7	Hasandri Agustawan, M.Si	Redaktur Maklumatnews.com
8	Lisma Noviani, SE	Redaktur Assajidin.com
9	Sierra Syailendra, SS	Redaktur Britabrita.com
10	Wilda Awwaliyyah	Sekretaris
11	Handoko	Sekretaris
12	Cecep Suryono	DesainGrafis& Layout

13	Ferly Marison	Wartawan
14	Jaka Pratama	IT
15	Ade Agustian	IT
16	Jemmy Saputera	Wartawan
17	Tri Jumartini	Wartawan
18	Maulana	Wartawan
19	Sugiarto	Wartawan
20	Pitria Tiningsih	Wartawan
21	Alfina Dwi Cahyani	OB
22	Henni	Wartawan Ogan Ilir (OI)
23	Lian	Wartawan Pagaralam
24	Habibi	Wartawan PALI
25	Marwan Asri	Wartawan MURA MURATARA
26	Amrina Rosyada	Wartawan OKI

B. Hasil Penelitian

a. Perencanaan

Pada bab ini merupakan bab analisis penelitian sekaligus merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul seperti data hasil wawancara kepada narasumber, penulis menganalisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti strategi wartawan dalam meliput berita aktual “*Success Story*” di Assajidin.com.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari sampai tanggal 4 Maret 2021 di Assajidin.com. Penelitian ini berfokus pada Reporter di

Assajidin.com. Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama peneliti mengobservasi kegiatan Reporter di Assajidin.com. Kemudian peneliti melakukan wawancara singkat kepada Reporter di Assajidin.com.

c. Strategi Wartaberita Assajidin.com

1. Wartawaberita Assajidin.com

Wartawan adalah segala hal yang menyangkut kewartawan mulai dari kapasitas pribadi sampai dengan tugas wartawan. Selama ini ada ungkapan *journalist makes news* (wartawan berita) yang berarti bahwa peristiwa apapun bisa menjadi berita jika ditulis oleh wartawan, sebaiknya peristiwa apapun tidak akan menjadi berita jika tidak ditulis oleh wartawan. Maka kewartawanan menjadi peran yang sangat penting dalam kaitannya dengan berita. Berita adalah peristiwa yang dilaporkan, segala yang didapat di lapangan dan sedang dipersiapkan untuk dilaporkan. Proses yang dilakukan sangat menentukan kualitas isi berita, karena isi berita bisa bermutu oleh karena proses yang dilakukan wartawan dalam meliput berita. Dalam hal ini berita dapat diartikan semua kebijakan yang disampaikan atau diceritakan kembali kepada orang lain melalui kata-kata, penulisan atau gambar. Berita bisa juga diartikan apa yang dipelajari oleh para jurnalis agar mereka dapat menyepakatinya melalui pengalaman sosialisasi di dalam kabar berita.³

Satu dari berita unggulan Majalah di Assajidin.com adalah berita “*Success Story*”, seperti dijelaskan oleh Bapak H. Djuliar Rasyid, bahwa

³ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi,2006), hlm. 18

Majalah dengan tema *Success Story* merupakan media Islam Assajidin terbit dibulan Desember 2019.⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Pak Drs. H. Bangun P Lubis, M. Si, sebagai berikut :

“Majalah di Assajidin.com bertema Success Story benar diterbitkan sejak bulan Desember 2019 dan terus berlanjut hingga saat ini.”

Wartawan berita Assajidin.com memberikan informasi peristiwa yang terjadi di kota Palembang dan sekitarnya. Untuk melatih mahasiswa mengamati dan cara penulisan berita pada sebuah majalah yang bersumber pada peristiwa di masyarakat, majalah Assajidin dipilih sebagai media pembelajarannya. Suatu berita memiliki unsur 5W (*What, when, where, who dan why*) yang dapat digunakan sebagai pedoman pembuatan kerangka tulisan dalam tahap para penulisan berita yang dapat diamati sebagai calon wartawan berita. Seperti yang dikemukakan oleh Starkey, 5 W tersebut digunakan dengan fleksibel untuk membantu penulis menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan topik. Teknik ini berguna untuk memilih topik dan memberikan fokus terhadap topik tersebut. 5

Wartawan yang profesional, satu diantaranya memiliki ciri objektif dan bebas dalam mencari keobjektifan. Menurut Rumudi, menguraian mengenai lima kriteria wartawan yang profesional yaitu:

⁴ Wawancara dengan Pak H. Djuliar Rasyid, Kepala bagian liputan berita dan dokumentasi Assajidin.com, Pada 22 Februari 2021.

⁵ Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta: Cinta Pena, 2005), hlm. 13

1. Dalam menjalankan tugasnya wartawan harus memiliki dua kaki yang kokoh.
2. Harus terampil dalam menjalankan tugas.
3. Memiliki intelektual yang tinggi.
4. Berani mengungkapkan kebenaran dan bertanggungjawab.
5. Memiliki keberanian dan tanggung jawab dalam mengungkapkan kebenaran di balik suatu fakta.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Qanitah sebagai berikut :

“Menjadi seorang wartawan hal utama dan yang paling utama adalah memiliki sifat berani dan bertanggungjawab dalam menyiarkan suatu berita tanpa melihat kedudukan atau jabatan seseorang.”⁶

Bapak Sugiarto juga menjelaskan, seperti dibawah ini :

“Menjadi wartawan yang profesional bukan hanya dituntut untuk menjadi pemberani dalam meliput berita namun yang paling utama adalah kejujuran.”⁷

Dalam menjalankan tugasnya wartawan bukan hanya pintar dalam meliput berita, akan tetapi harus pintar pula dalam menyajikan fakta, menafsirkan dan mempromosikan fakta. Dengan adanya kepintaran itulah, maka wartawan merupakan seseorang yang menjalankan profesinya secara profesional karena profesi wartawan merupakan keahlian yang terdidik, tidak bisa dilakukan oleh setiap orang, mempunyai organisasi (PWI), serta dalam

⁶ Wawancara dengan Ibu Qanitah, wartawan Assajidin.com pada 22 Februari 2021.

⁷ Wawancara dengan Pak Sugiarto, Wartawan Pendidikan Assajidin.com pada 22 Februari 2021.

menjalankan tugasnya wartawan dinaungi oleh etikk profesi yang disebut dengan Kode Etik Jurnalistik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Slamet sebagai berikut :

*“Sebagai wartawan dituntut untuk selalu belajar dan mendalami keahlian sehingga bisa meliput berita yang aktual.”*⁸

Wartawan Indonesia menetapkan dan menaati kode etik jurnalistik sebagai berikut:⁹

- 1) Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk.
- 2) Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.
- 3) Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Pitria Tiningsih, sebagai berikut:¹⁰

“Wartawan dituntut untuk profesional dalam meliput berita, meskipun berita tersebut mungkin berhubungan dengan orang yang dikenalnya atau keluarganya. Dalam meliput berita harus sesuai fakta dan tidak bersifat subjektif.”

- 4) Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
- 5) Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
- 6) Wartawan Indonesia tidak menyalah-gunakan profesi dan tidak menerima suap.

⁸ Wawancara dengan Pak Slamet, Wartawan Assajidin.com, Pada 22 Februari 2021.

⁹ Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.5.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Pitria Tiningsih, Wartawan Assajidin.com, Pada 22 Februari 2021.

- 7) Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang dan “*off the record*” sesuai dengan kesepakatan.
- 8) Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin dan bahasa, serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.
- 9) Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan public.
- 10) Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar dan pemirsa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tri Jumartini Ilias, sebagai berikut

“Wartawan yang profesional adalah wartawan yang berani mengakui kesalahan yang tidak disengaja maupun disengaja terutama dalam pemberitaan atau menulis berita.”¹¹

- 11) Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang wartawan harus memiliki keberanian, bertanggungjawab, jujur, mengakui kesalahan, profesional dan menaati kode etik jurnalistik.

2. Strategi

Strategi merupakan suatu cara atau taktik yang dilakukan oleh para pencari berita (wartawan) yang tujuannya adalah untuk mendapatkan berita sesuai yang dikehendaki. Untuk mendapatkan suatu berita, tentu tidak mudah, perlu beberapa usaha kreatif dari wartawan, karena perlu

¹¹ Wawancara dengan Ibu Tri Jumartini Ilias, Wartawan Assajidin.com, Pada 23 Februari 2021.

melakukan survey langsung ke lapangan untuk mendapatkan suatu berita yang aktual (terbaru).¹²

Ibu Tri Jumartini, juga mengatakan, seperti dibawah ini :

*“Agar menjadi seorang wartawan yang profesional harus memahami strategi-strategi yang digunakan dalam meliput berita.”*¹³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Pitria Tiningsih, sebagai berikut :

*“Strategi-strategi yang akan digunakan oleh seorang wartawan dalam meliput berita bertujuan untuk memudahkan peliputan berita yang akurat.”*¹⁴

Adapun beberapa strategi dalam peliputan berita antara lain:¹⁵

a. Mengetahui selera narasumber

Hal ini disampaikan oleh Pak Sugiarto, sebagai berikut :

*“Hal pertama yang dilakukan sebelum menulis berita yaitu mengetahui informasi-informasi umum maupun semi pribadi narasumber yang akan diwawancarai, agar memudahkan dalam penulisan berita.”*¹⁶

b. Mengetahui latar belakang narasumber

c. Mengetahui keinginan narasumber

d. Bisa bekerjasama dengan wartawan lainnya

¹²Hikmah Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik teori dan praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 31.

¹³Wawancara dengan Ibu Tri Jumartini, Wartawan Assajidin.com, Pada 23 Februari 2021.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Pitria Tiningsih, Wartawan Assajidin.com, Pada 23 Februari 2021.

¹⁵Desi Fridayani, *Strategi peliputan berita (online)*, <http://dessyfridayanti.blogspot.com>. Diakses: 1 Desember 2014

¹⁶Wawancara dengan Pak Sugiarto, Wartawan Assajidin.com, Pada 26 Februari 2021.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Wilda, sebagai berikut :

*“Hal terpenting dalam melakukan pekerjaan terutama sebagai wartawan dituntut untuk menjadi orang yang bisa bekerja sama dengan orang lain. Dengan bekerja sama maka tujuan akan dapat dicapai.”*¹⁷

- e. Dapat mengembangkan berita
- f. Meliput berita dengan memberikan keamanan terhadap diri sendiri terlebih dahulu, apabila kondisi memungkinkan maka dapat melanjutkan proses wawancara.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Pitria Tiningsih, sebagai berikut :

*“Sebagai seorang wartawan menjaga keamanan diri sendiri juga menjadi hal yang utama dalam melakukan pekerjaan setelah personal wartawan itu aman baru melanjutkan proses wawancara.”*¹⁸

Dalam menyusun berita seorang wartawan sudah tidak perlu lagi mengingat-ingat apa yang ada pada berita yang sedang disusunnya. Maka perlu adanya strategi utama dalam berita yang harus mengandung 5W & 1 H ialah bahwa suatu berita harus lengkap dengan Jawaban-jawaban dari pertanyaan di bawah ini:

- 1) *What* (apa) : Peristiwa apa yang terjadi ?
- 2) *Who* (siapa) : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
- 3) *Where* (di mana) : di mana terjadinya peristiwa itu ?
- 4) *When* (Kapan): Kapan terjadinya peristiwa itu ?
- 5) *Why* (Mengapa): Mengapa terjadi demikian ?

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Wilda, Wartawan Assajidin.com, Pada 26 Februari 2021.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Pitria Tiningsih, Wartawan Assajidin.com, Pada 26 Februari 2021.

6) *How* (Bagaimana): Bagaimana terjadinya ?

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dengan Pak Drs. H. Bangun P. Lubis, sebagai berikut :

*“Wartawan yang profesional adalah wartawan yang selalu siap dalam meliput dan menulis berita dengan berita yang harus mengandung 5W & 1 H, agar dalam peliputan beritanya sistematis”.*¹⁹

Adapun Strategi wartawan dalam meliput berita, adalah sebagai berikut :²⁰

1. Sebelum meliput, wartawan harus memiliki bekal tentang apa saja yang akan dilakukan. Wartawan bisa membuat kerangka acuan dan pertanyaan.

Pak Bukhairi Bustomi juga mengatakan, sebagai berikut :

*“Mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan peliputan berita yang paling utama yaitu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam proses menulis berita.”*²¹

2. Wartawan juga harus menguasai topik pembicaraan. Dengan demikian, wartawan tidak salah dalam mencari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber.
3. Mempelajari lebih dalam peristiwa dalam konteks pemberitaan. Apakah peristiwa tersebut memiliki nilai berita yang layak untuk diangkat sebagai berita aktual.

¹⁹ Wawancara dengan Pak Drs. H. Bangun P. Lubis, Wartawan Assajidin.com, Pada 26 Februari 2021.

²⁰ Sumadiria, Haris, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalistik Profesional*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2000), h.146.

²¹ Wawancara dengan Pak Bukhairi Bustomi, Wartawan Assajidin.com, Pada 1 Maret 2021.

4. Mempertimbangkan kembali berita yang sudah dianggap layak dan diangkat sangat menguntungkan media. Keuntungan ini dapat diartikan sebagai semakin memuncaknya tingkat pelanggan berita surat kabar yang berlangganan dan menjadi laku keras.
5. Berita harus memiliki nilai “*prominence*” (kemashyuran atau popularitas), hal ini dapat menunjang penjualan media agar semakin maju.

Hal ini disampaikan oleh Pak Sugiarto, mengatakan :

“Peliputan berita dengan tema “Success Story”, harus menampilkan orang-orang yang terkenal atau populer agar dapat memberikan pengaruh kepada orang yang membaca berita tersebut.”²²

Berdasarkan hasil wawancara terkait strategi wartawan dalam meliput berita actual terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi wartawan di Assajidin.com hal ini dapat diuraikan dalam penjelasan berikut :

1) Faktor Pendukung

a. Peran Narasumber

Narasumber adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan di media massa.

²² Wawancara dengan Pak Sugiarto, Wartawan Assajidin.com, Pada 1 Maret 2021.

Narasumber disini adalah orang-orang yang sukses dan bisa menginspirasi orang lain dari kesuksesannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Pitria Tiningsih, sebagai berikut :

*“Alhamdulillah, selama menjadi wartawan yang meliput berita tentang “Success Story”, narasumbernya baik dan humble sehingga membuat saya mudah dalam mendapatkan informasi untuk peliputan berita”.*²³

Dapat disimpulkan bahwa peran narasumber dalam peliputan berita sangat berpengaruh dalam memudahkan peliputan berita.

b. Motivasi Wartaberita

Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaan yang sekarang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tri Jumartini Ilias, sebagai berikut :

*“Setelah mewawancarai orang-orang yang sukses dan menginspirasi, membuat saya sebagai wartawan menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk bisa seperti orang yang sukses tersebut.”*²⁴

²³ Wawancara dengan Ibu Pitria Tiningsih, Wartawan Assajidin.com, Pada 1 Maret 2021.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Tri Jumartini Ilias, Wartawan Assajidin.com, Pada 1 Maret 2021.

Berdasarkan penjelasan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan menjadi seorang wartawan adalah meliput berita orang-orang sukses dan menjadi penyemangat dalam bekerja.

2) Faktor Penghambat

a. Kondisi Internal Wartawan

Faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang adalah kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental dan motivasi.

Adapun faktor penghambat dalam kondisi internal wartawan, yaitu menurut Pak Sugiarto, rasa lapar, mengantuk, gelisah, ragu dan khawatir adalah hal yang sering terjadi sebelum melakukan peliputan berita.²⁵

b. Kondisi Eksternal Wartawan

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat.

Hal itu diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Wilda, sebagai berikut :

“Kondisi-kondisi yang tidak mendukung menjadi hal yang biasa dialami oleh wartawan seperti ban boncor, kondisi alam yang tidak bersahabat misalnya hujan deras. Dengan kondisi ini

²⁵ Wawancara dengan Pak Sugiarto, Wartawan Assajidin.com, Pada 4 Maret 2021.

*membuat wartawan mengalami kesulitan dalam meliput berita.*²⁶

Jadi, berdasarkan hasil dari wawancara dengan para narasumber serta observasi peneliti dilapangan dapat dianalisis bahwa Strategi Wartaberita Dalam Meliput Berita Aktual “*Success Story*” (Studi Kasus Reporter di Assajidin.com). strategi-strategi yang dilakukan wartaberita dalam meliput berita sudah baik dan profesional karena wartaberita menggunakan kata-kata atau berita yang harus mengandung 5W & 1 H ialah bahwa suatu berita harus lengkap dengan jawaban-jawaban dari pertanyaan dan wartawan selalu mempersiapkan hal-hal yang harus ada sebelum melakukan sesi wawancara.

Strategi wartaberita dalam meliput berita aktual “*Success Story*” tidak terlepas dari faktor pendukung seperti peran narasumber yang baik, dan memberikan inspirasi serta motivasi kepada wartawan dan pembaca, sedangkan faktor penghambat dalam peliputan berita seperti kondisi internal wartawan (lapar, haus, mengantuk dan lelah), dan kondisi eksternal (pecahan, hujan deras dan jarak tempuh yang jauh).

²⁶ Wawancara dengan Ibu Wilda, Wartawan Assajidin.com, Pada 4 Maret 2021